

**PERAN TUTOR DALAM MEMOTIVASI BELAJAR KLIEN REGULER DI UPT REHABILITASI  
SOSIAL ANAK NAKAL SURABAYA**

**dioferdan@yahoo.com**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
([dioferdan@yahoo.com](mailto:dioferdan@yahoo.com))

**Abstrak**

Peran tutor dalam memotivasi belajar klien reguler di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya meliputi peran pengajar untuk membangkitkan hasrat dan keinginan untuk berhasil pada klien reguler atau peserta didik, peran pembimbing untuk mendorong dan menyadarkan akan kebutuhan belajar, dan peran evaluator untuk membangkitkan peserta didik agar memperoleh penghargaan dalam belajar.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan peran-peran yang dilakukan tutor dalam memotivasi belajar klien reguler serta faktor pendukung dan penghambat peran tutor dalam memotivasi belajar klien reguler. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah tutor, peserta didik, dan kepala UPT Rehabilitasi Sosial ANKN Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, serta di uji dengan standar utama untuk menjamin kepercayaan dan kebenaran hasil penelitian diantaranya: kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tutor sangat berperan aktif dalam memotivasi belajar klien reguler melalui peran-peran antara lain adalah peran tutor sebagai pengajar untuk membangkitkan hasrat dan keinginan untuk berhasil pada peserta didik melalui kegiatan pengajaran yaitu morning meeting, peran pembimbing untuk mendorong dan menyadarkan akan kebutuhan belajar melalui arahan dan komunikasi dalam pemecahan masalah, dan peran evaluator untuk membangkitkan peserta didik agar memperoleh penghargaan dalam belajar melalui skor atau penilaian. Faktor-faktor pendukung peran tutor yaitu suasana belajar yang baik dan terjalinnya hubungan baik antara UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya dengan orang tua peserta didik. Faktor-faktor penghambat peran tutor yaitu sarana dan prasarana yang belum lengkap.

Kata kunci : Peran Tutor, Motivasi Belajar

**ABSTRACT**

***THE TUTOR'S ROLE IN MOTIVATING THE REGULAR CLIENT TO STUDY IN UPT SOCIAL REHABILITATION OF NAUGHTY CHILDREN SURABAYA***

Name : Dio Ferdan Pratama  
NIM : 12010034049  
Study Program : S-1  
Department : Out School Education  
Faculty : Education Science  
Institution : UPT Social Rehabilitation of Naughty Children Surabaya  
Counselor : Dra. Indrawati Theresia, M.S.

*The tutor's role in motivating the regular client to study in UPT Social Rehabilitation of Naughty Children Surabaya involved the educator's role to raise interest and willing to be success to the regular client or learner, the counselor's role to motivate and make aware for the learning needs, and the evaluator's role to raise the learner to get appreciation in learning.*

*This research had purpose to describe and depict the roles done by the tutor in motivating the regular client to study and the support and obstruction factors of the tutor's role in motivating the regular client to study. The method used in this research was descriptive qualitative approach. The subject was tutor, learner, and the head of UPT Social Rehabilitation of ANKN Surabaya. The data collection method used was interview, observation, and documentation. The data was then analyzed using data collection, data reduction, data presenting, and data verification, and was tested by the main standard to insure the reliability and validity of the research result such as: credibility, dependability, confirmable, and transferability.*

*The result of this research was that the tutor had very active role in motivating the regular client to study through the roles such as the tutor's role as educator to raise interest and willing to be success to the learners through teaching activity i.e. morning meeting, the counselor's role to motivate and make aware for the learning needs through guidance and communication in problem solving, and the evaluator's role to raise the learners to get appreciation in learning through score or assessment. The support factors of the tutor's role were good learning atmosphere and good relationship between UPT Social Rehabilitation of Naughty Children Surabaya and the learners' parents. The obstruction factors of the tutor's role were the incomplete facility and infrastructure.*

*Keywords: Tutor's role,  
learning motivation*

## Peran Tutor Dalam Memotivasi Belajar Klien Reguler

### PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangatlah ditentukan oleh kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki. Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat besar dalam memajukan sebuah bangsa yang berkualitas. Dalam UUD 1945 menegaskan jaminan atas hak warga negara dalam kaitannya dengan pendidikan dan pekerjaan. Hal ini terdapat dalam pasal 28C ayat (1) yang menyatakan bahwa: "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidup dan untuk kesejahteraan umat manusia".

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa peran pendidikan sangat penting termasuk pendidikan non formal dan informal, pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah, pelengkap, dan atau pengganti pendidikan formal dalam rangka life long education (UU No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 1). Dan untuk menunjang pendidikan diperlukan adanya tenaga pendidik agar proses belajar ataupun pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dalam UU No.14 tahun 2005 tentang Guru pada pasal 1 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Salah satu tenaga pendidik yaitu Tutor. Hal ini terdapat dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (5) menyatakan bahwa: "Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan". Dan lebih diperjelas lagi pada UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (6) menyatakan bahwa: "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dalam pembelajaran pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal komponen yang amat penting adalah tutor. Tutor yaitu tenaga pendidik pada pendidikan luar sekolah.

Tutor adalah orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa dalam pelajarannya ; (Dedy Sugono, 2008:1022). Pendapat lain

mengemukakan bahwa tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok belajar ; (Chairudin Samosir, 2006:15).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa Tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok belajar. Tutor adalah orang yg memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa dalam pelajarannya. Tutor adalah guru pribadi, atau orang yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, les atau pelajaran tambahan. Tutor merupakan pembimbing dan pemotivasi peserta didik untuk mempelajari sendiri modul pembelajarannya. Tutor adalah orang yg memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa dalam pelajarannya. Secara umum tugas tutor meliputi mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, dan lain sebagainya. Peran tutor sejalan dengan tugas yang dilakukan oleh tutor itu sendiri.

Banyak sekali peran dari seorang tutor. Dalam penelitian ini, hanya fokus membahas tentang peran tutor sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan evaluator.

Selain tutor, yang tak kalah pentingnya untuk menunjang pendidikan dan pembelajaran yaitu hal yang mendasar yaitu motivasi. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar. Sebagaimana yang dikemukakan Sardiman A.M (2001:73), "Motivasi adalah sebagai daya penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan".

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar.

Dalam tempat penelitian yang dilakukan berdasarkan observasi awal di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya yang terletak di Jalan Dukuh Kupang Timur XII A/1

## Peran Tutor Dalam Memotivasi Belajar Klien Reguler

Surabaya, Tutor memiliki peran penting yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menjelaskan dan mendampingi para peserta didik atau klien reguler yang ada di tempat tersebut. Klien reguler adalah peserta didik yang ditampung di tempat tersebut memiliki latar belakang (*background*) yaitu: usia rata-rata sekitar 14-20 tahun yang disebabkan karena berbagai macam kenakalan remaja seperti mengompas, minum-minuman keras, berjudi, anak jalanan, keluarga broken home dan sampai dengan putus sekolah. Dan secara umum mereka sulit dalam belajar dan terkesan malas karena kurangnya motivasi belajar yang ada pada diri masing-masing peserta didik.

Dengan mengenal setiap peserta didik, memperlihatkan interaksi yang menyenangkan, menguasai metode dan teknik mengajar, menjaga suasana kelas, dan memperlakukan peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Disitulah peranan tutor dapat memotivasi belajar peserta didik. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Mochamad Nursalim, dkk (2007:122) menyatakan bahwa ada lima peranan tutor dalam memotivasi belajar peserta didik, yaitu: (1) Menegal setiap peserta didik yang diajarnya secara pribadi, sehingga tutor dapat memberi perlakuan yang tepat bagi tiap peserta didik, (2) Memperlihatkan interaksi yang menyenangkan, sehingga menimbulkan suasana aman di kelas dan menciptakan suasana aman di kelas dan menciptakan suasana sehat di dalam kelas. Para peserta didik bebas dari ketakutan akan melakukan perbuatan yang "tidak berkenan" bagi tutornya, (3) Menguasai berbagai metode dan teknik mengajar dan menggunakannya secara tepat, sehingga tutor dapat mengubah-ubah cara mengajarnya sesuai dengan suasana kelas. Tutor harus dapat menyimak perubahan suasana kelas ketika peserta didik mulai bosan dan mengembalikan gairah belajar peserta didik, misalnya dengan mengubah metode dan teknik mengajarnya, (4) Menjaga suasana kelas agar peserta didik terhindar dari konflik dan frustasi, sebab hal tersebut dapat menyebabkan gairah belajar peserta didik menurun. Perhatian mereka tidak lagi terhadap kegiatan belajar, melainkan kepada upaya menghilangkan konflik dan frustasi itu. Apabila tutor dapat menjaga suasana kelas dan meniadakan konflik, maka konsentrasi peserta didik secara penuh akan terpusat pada kegiatan belajar. Pada akhirnya dapat meningkatkan motif belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajarnya, (5) Memperlakukan peserta didik sesuai dengan

keadaan dan kemampuannya, sehingga tutor dapat memperlakukan peserta didik secara tepat sesuai dengan hal-hal yang diketahuinya dari setiap peserta didik itu.

Pada awalnya UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal hanya berfokus kepada pelayanan bimbingan, Pengembangan dan Resosialisasi dan juga Pembinaan Lanjut bagi anak nakal (amanat PP 41 tahun 2007). Dan seiring perkembangan maka di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal terdapat tenaga pendidik atau tutor untuk mengembangkan potensi dan menumbuhkan minat belajar para klien atau peserta didik.

Dalam pengamatan terbatas, peneliti melihat ada kemenarikan dan keunikan yang ada di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya yaitu peran para tutor yang kurang maksimal dalam memotivasi belajar klien reguler atau peserta. Dimana klien reguler atau peserta didik memiliki latar pendidikan yang minim dan kurang memiliki motivasi belajar menyebabkan mereka sulit sekali untuk mau mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh tutor, karakter klien yang beraneka ragam sampai masalah yang menyebabkan klien berada di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya yaitu dari mulai masalah pendidikan, keluarga, sosial dan ekonomi. Oleh karena itu dibutuhkan peran tutor sebagai pengajar, pembimbing dan evaluator dalam memotivasi belajar peserta didik atau klien reguler yang ada di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya. Dan dalam pengamatan terbatas saat observasi awal (september - november 2015), disamping adanya tutor dalam bidang keterampilan, peneliti juga melihat adanya keunikan yaitu adanya tenaga pendidik atau tutor dari beberapa mahasiswi UNESA tetapi mereka hanya tenaga honorer dan bersifat sementara berada di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya.

Pada awal berdirinya dengan nama Wisma Teratai pada tahun 1997, belum memiliki cabang. Namun dengan semakin kompleksnya permasalahan, utamanya masalah kenakalan anak beserta keluarga dan masyarakat sekitarnya yang sangat memerlukan perhatian, maka pada tanggal 12 Juli tahun 1987 melakukan perkembangan ke Jalan Dukuh Kupang Timur XII A/1 Surabaya, dengan nama Panti Marsudi Putra Adika (PSMP), kemudian berubah menjadi Panti Rehabilitasi Sosial Marsudi Putra Adika (PRSM) khusus melaksanakan pelayanan rehabilitasi klien anak

## Peran Tutor Dalam Memotivasi Belajar Klien Reguler

nakal. Dan sekarang dikenal sebagai UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya.

Sejauh ini, nama dan fungsi UPT ini telah beberapa kali mengalami perubahan, dari mulai Wisma Teratai, PRKN (Panti Rehabilitasi Korban NAPZA) Teratai, PRSKN (Panti Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra) Teratai. Sejalan dengan berubahnya kebijakan, termasuk bergulirnya semangat desentralisasi, berdasarkan amanat PP 41 tahun 2007 UPT Rehabilitasi Sosial ANKN merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas sosial Provinsi Jawa Timur yang melaksanakan tugas dibidang Pelayanan dan Rehabilitasi, Bantuan Bimbingan, Pengembangan dan Resosialisasi dan juga Pembinaan Lanjut bagi anak nakal dan korban NAPZA.

Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial untuk Klien Reguler Anak Nakal merupakan program rehabilitasi yang diberikan kepada anak nakal. Dalam program ini, klien atau peserta didik mendapatkan bimbingan spiritual, bimbingan sosial, bimbingan keterampilan (sepeda motor, las) dan magang kerja, resosialisasi, mendapatkan bantuan stimulan kerja, terminasi serta bantuan pengembangan.

Motivasi belajar klien reguler yang ada di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya yang belum optimal, salah satunya dikarenakan oleh adanya peran tutor yang kurang maksimal dalam memotivasi belajar klien atau peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan peran tutor yang mampu membuat peserta didik semangat dalam belajar dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Untuk menunjang hal diatas maka dibutuhkan motivasi belajar yang kuat dari peserta didik. menurut Haris Mudjiman (2008:37), "motivasi adalah kekuatan dan pengaruh perbuatan belajar". Menurut Hermine Marshall, motivasi belajar mempunyai arti yang sedikit berbeda. Ia menggambarkan bahwa motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar. atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar.

Dan yang perlu kita ketahui ada 2 sifat motivasi, yaitu : motivasi *Intrinsik* dan *Ekstrinsik* yang mempengaruhi tingkah laku seseorang, tutor bertanggung jawab supaya

pembelajaran berhasil dengan baik, dan oleh karenanya tutor berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada peserta didiknya. Diharapkan lambat laun timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar dan tutor berupaya mendorong dan merangsang agar tumbuh motivasi sendiri pada diri peserta didik.

Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian "**Peran Tutor Dalam Memotivasi Belajar Klien Reguler di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya**".

### METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2012:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Diperjelas lagi oleh Riyanto (2007:14) yang mengemukakan bahwa, di dalam penelitian kualitatif yang membedakan dengan paradigma penelitian lain adalah adanya fokus terhadap makna – makna sosial dan penekanan bahwa makna – makna sosial tersebut hanya dapat dipahami dalam konteks interaksi antar individu. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dikarenakan permasalahan yang dibahas dalam penelitian tidak berkenaan dengan angka – angka, tetapi mendiskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam. Peneliti dalam penelitian ini akan memperhatikan dan mendalami fenomena – fenomena yang terjadi di lapangan kemudian ditafsirkan dan diberi makna sehingga mampu menjawab tujuan utama dalam penelitian ini, yaitu untuk mendiskripsikan dan menganalisis peran tutor dalam memotivasi belajar klien reguler, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Oleh karena itu, metode yang dipakai penulis dalam skripsi ini adalah menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2010:132) mendiskripsikan subyek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Maka subjek penelitian ini yaitu tutor, klien reguler, dan kepala UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya.

## Peran Tutor Dalam Memotivasi Belajar Klien Reguler

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah , wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Adapun proses atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, serta verifikasi dan simpulan. Setelah itu diuji nilai kebenarannya dengan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, langkah selanjutnya yakni melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dari pengumpulan data hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan peran tutor dalam memotivasi belajar klien reguler di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada tutor, klien reguler dan kepala UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya.

Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam yang ditujukan pada subjek penelitian, yaitu tutor, peserta didik, pegawai yang ada di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya dan ketua UPT Rehabilitasi Sosial ANKN Surabaya, peran-peran yang dilakukan oleh tutor di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya adalah peran sebagai pemberi pengajaran dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan, peran sebagai pembimbing, dan peran sebagai evaluator dari masalah motivasi belajar yang tengah dialami peserta didik. (a) peran tutor sebagai pengajar, Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di lapangan yaitu tutor melaksanakan perannya sebagai pengajar dengan baik melalui kegiatan belajar yaitu morning meeting untuk membangkitkan hasrat dan keinginan untuk berhasil pada diri peserta didik.

Dari hasil wawancara kepada kepala UPT Rehabilitasi Sosial ANKN, tutor, dan klien reguler atau peserta didik hasilnya sama yaitu tutor melakukan perannya dengan baik, karena apa yang disampaikan tutor tentang perannya adalah sama dengan tugas pokok yang ditentukan oleh kepala UPT REHSOS ANKN dan apa yang dirasakan oleh peserta didik selaku penerima peran. Tutor sebagai guru tidak hanya memberikan pengajaran ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, tetapi juga melaksanakan peran memberikan pengajaran berupa pembentukan sikap dan memotivasi peserta didik agar klien reguler atau

peserta didik memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil. (b) peran tutor sebagai pembimbing. Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di lapangan yaitu tutor melaksanakan perannya sebagai pembimbing dengan baik melalui arahan, bimbingan dan komunikasi untuk mendorong dan menyadarkan akan kebutuhan belajar pada diri peserta didik.

Dalam peran sebagai pembimbing ini tutor dituntut untuk mencurahkan wawasan, kemampuan dan waktunya dalam menghadapi peserta didik yang memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda-beda, tutor harus mengenal dan mengetahui latar belakang setiap peserta didik dengan tujuan agar tutor mampu memecahkan masalah belajar peserta didik dengan memotivasi belajar para peserta didik. (c) peran tutor sebagai evaluator. Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di lapangan yaitu tutor melaksanakan perannya sebagai evaluator dengan baik melalui skor penilaian terhadap peserta didik untuk mendorong mereka memperoleh penghargaan dalam belajar.

Dari hasil wawancara kepada tutor, dan klien reguler atau peserta didik hasilnya sama yaitu tutor melakukan perannya dengan baik, karena apa yang disampaikan tutor tentang perannya adalah sama dengan apa yang dirasakan oleh peserta didik selaku penerima peran. Tutor harus bisa menjalankan perannya dalam mengevaluasi peserta didiknya karena itu sangat penting untuk peserta didik/klien reguler kedepannya apabila sudah keluar dari UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya agar peserta didik atau klien reguler bisa termotivasi untuk meraih penghargaan dalam belajar atau berprestasi .

faktor-faktor pendukung di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya: (1) Suasana belajar yang baik, UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya memiliki Ruang kantor, Asrama (untuk regular), Ruang makan, Dapur, Ruang kelas, Aula, Mushola, Rumah dinas, Ruang data/ruang rapat, Ruang konsultasi, Perpustakaan, Ruang ketrampilan las, motor/bengkel, Sarana olahraga dan musik serta alat peraga, Taman, Dan lain-lain. (2) Terjalannya hubungan baik antara UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya dengan orang tua klien reguler/peserta didik. Salah satu syarat tercapainya tujuan belajar adalah adanya hubungan baik dan kepercayaan pada kedua belah pihak, yaitu UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya dengan orang tua peserta didik.

Faktor-faktor penghambat di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya adalah hal-hal yang menjadi kendala dan menghambat jalannya suatu kegiatan, dalam hal ini yaitu peran tutor dalam menangani anak berkesulitan belajar di, faktor-faktor penghambat ini akan mempersulit jalannya suatu proses belajar mengajar maupun kegiatan tutor dalam

## Peran Tutor Dalam Memotivasi Belajar Klien Reguler

melakukan perannya. (1) Sarana dan prasarana di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya belum cukup. Sarana dan prasarana adalah alat dan bahan yang mendukung suatu kegiatan belajar mengajar. Kelengkapan dan pemeliharaan akan menunjang kegiatan belajar yang lebih efektif dan efisien. Tetapi di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya masih memerlukan tambahan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, sehingga saat ini pembelajaran masih belum sepenuhnya efektif terutama saat membutuhkan kegiatan praktek.

### PENUTUP

#### Simpulan

Peran tutor yang dilakukan dalam memotivasi belajar klien reguler di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya, antara lain peran sebagai pengajar untuk membangkitkan hasrat dan keinginan untuk berhasil melalui kegiatan pengajaran berupa keterampilan las dan bengkel dan kegiatan pembelajaran morning meeting, peran sebagai pembimbing untuk mendorong dan menyadarkan akan kebutuhan belajar dan peran sebagai evaluator untuk memacu peserta didik agar memperoleh penghargaan dalam belajar melalui tes dan skor penilaian.

Faktor-faktor pendukung peran tutor dalam memotivasi belajar klien reguler adalah yaitu suasana belajar yang baik DANterjalinnnya hubungan baik antara UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya dengan orang tua peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Sedangkan faktor-faktor penghambat peran tutor dalam memotivasi belajar klien reguler yaitu sarana prasarana yang masih kurang. Faktor-faktor penghambat peran tutor tersebut tidak menghentikan proses belajar mengajar yang telah dilakukan, itu dikarenakan dominasi faktor-faktor pendukung yang mampu menutupi kekurangan yang belum dimiliki gedung UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Tutor dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, pembimbing, dan evaluator sudah baik namun perlu ditingkatkan agar lebih baik lagi kedepannya
2. Pengelola juga perlu melengkapi sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Antara lain seperti adanya ruang perpustakaan dan pembenahan atau renovasi ruang

kelas belajar, agar tutor lebih efisien dalam melaksanakan peran-perannya dan agar tujuan belajar dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adi Gunawan. 2003. *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bogdan, Robert C. And Biklen. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc
- Brookfield, S.D. 1987. *Understanding and Facilitating Adult Learning*. Sanfransisco: Jossey Bass Publisher
- Buchari Alma. 2009. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Chairudin Samosir. 2006. *Buku Saku Tutor Pendidikan Keaksaraan*. Medan: BP-PLSP
- Colquitt J.A, Lepine J.A, R.A Noe. 2000. *Toward an Integrative Theory of Training Motivation: A meta-Analytic Path Analysis of 20 Years of Research*. Journal of Applied Psychology. Vol.85: 678-707
- Dedy Sugono. 2008. *Pengindonesiaan Kata dan Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdikbud. 1998. *Buku Pedoman Tutor Keaksaraan Fungsional*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Masyarakat
- Dikmas. 1999. *Pedoman Pelatihan Tutor Keaksaraan Fungsional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat
- Dixon, Joan. 1999. *Evaluation of the Functional Literacy Field Tes 1997-1998, Action Report*. Jakarta : Direktorat Dikmas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

## Peran Tutor Dalam Memotivasi Belajar Klien Reguler

- Drs. Gino, dkk. 1999. *Belajar dan Pembelajaran I*. Surakarta: Depdikbud
- Gerungan. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan & Moedjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hasibuan, Melayu S.P. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta; CV. Haji Mas Agung
- Irawan, Prasetya. 1997. *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: Depdiknas
- Ivor K Davies. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara
- Kamil, M. (2009). *Pendidikan Non Formal*. Bandung : Alfabeta
- King, Patricia. 1993. *Performance Planning & Appraisal, A How-To Book for Manager*. New York: McGraw- Hill Book Company
- Linda S. Lumsden: 1994. *Student Motivation*. USA: University of Uregon
- Martin Handoko. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mc.Cleland. 1973. *Memacu Masyarakat Berprestasi*. Terjemahan oleh Siswo Suyanto. (1987). Jakarta : CV. Intermedia
- McNergney, R.F. & Carrier, C.A. 1981. *Teacher Development*. New York: McMillan Publishing Company
- Milles, M.B., dan A.M Huberman. 1984. *Quality Data Analysis: A Source of New Methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publications
- Moh. Uzer Usman. 2010. *Menjadi Guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mochamad Nursalim, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Unesa University Press
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mudjiman, Haris. 2008. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press
- Mulyasa. E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nadler, L. 1982. *Designing Training Programs: The Critical Event Model*. California : Addison Wesley Publishing Company, Inc.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1996. *Diktat Azaz-azaz Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurul Zuriah. 2001. *Penelitian Tindakan (Action Research) Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah
- Pullias. & Young. (1988). Towards a better utilization of diagrams in research into the use of representative levels in chemical education. In: J.K Gilbert & D. Treagust (Eds). *Multiple Representation in Chemical Education: Models and Modeling in Science Education*.
- Purwanto, M. Ngalm. 2001. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto, M. Ngalm. 2007. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Patton, M.Q. 1987. *Qualitative Education Methods*. Beverly Hills: Sage Publication
- Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, & Ernest R. Hilgard editor: Agus Dharma, bahasa: Nurdjannah Taufiq. 1983. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga

## Peran Tutor Dalam Memotivasi Belajar Klien Reguler

- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- Rizal A. 2009. *Pengaruh Kompetensi Tutor Terhadap Hasil Belajar Warga Belajar Kejar Paket B di SKB Cepiring Kabupaten Kendal*. (<http://lib.unnes.ac.id/2937/1/5205.pdf>) diakses tanggal 15 juni, pukul 00.35 WIB
- Rochman, N.W & Moein Moesa. 1992. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Rusyam, A. Tabrani. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Simkins. Tim. 1977. *Non Formal Education and Development*. The University of Manchester Monographs
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar interaksi belajar mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sudarwan Danim. 2004. *Motivasi kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Bengkulu: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, D. (2000). *Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukadi. 2006. *Guru Powerful Guru Masa Depan*. Bandung: Kolbu
- Suryabrata. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Sutrisno Hadi. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Thursan Hakim. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspaswara
- Triantoro S. 2004. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Trisnamansyah, Sutaryat. 2008. *Pengembangan Paradigma Baru Keilmuan dan Kelembagaan Pendidikan Non Formal*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahjosumidjo. 1987. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Wahyudin, et.al. 2007. *Pengantar Pendidikan: Buku Materi Pokok*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wijaya, Cece dkk. 2000. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Witherington terjemahan M. Buchori. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Yelon. & Weinstein. (1997). Introduction: Marco, sub micro and symbolic representations and the relationship between them: Key models in chemical education. In: J.K. Gilbert & D. Treagust (Eds). *Multiple Representations in Chemical Education: Modeling and Modelling in Science Education*.